



Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Pesisir di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo Kota Kendari

Ermayanti Ishak^{1*}, Andi Besse Patadjai², Waode Nilda Arifiana Effendy³
Chairun Annisa Aryanti⁴, Asriyana⁵, Wa Jali⁶

¹ Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; ermayanti.ishak@uho.ac.id

² Departemen Teknologi Hasil Perikanan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; andibat@gmail.com

³ Departemen Teknologi Hasil Perikanan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; w.nildaefendy@uho.ac.id

⁴ Departemen Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; annisaaryanti@uho.ac.id

⁵ Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; asriyana@uho.ac.id

⁶ Departemen Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; wajali357@gmail.com

ABSTRACT

Tondonggeu Village, located on the coast of Nambo District, is rich in natural and biological resources, such as marine products, seagrass ecosystems, and marine tourism potential. However, the utilization of this potential is still dominated by traditional economic activities with low added value. Additionally, other issues such as environmental problems including plastic and organic waste accumulation, and the less-than-optimal utilization of marine resources pose their own challenges for the community. The purpose of this activity is to empower coastal communities to develop a creative economy based on environmentally friendly coastal potential, utilize local potential, and create new business opportunities. To address the issues in Tondoggeu Village, several work programs have been implemented thru several stages, namely socialization and discussion regarding the stages/programs, the formation of teams or working groups of students to accompany members of the fishing groups, the collection and sorting of plastic waste by providing collection containers, the processing of inorganic waste (plastic bottles) into products with commercial value, and training on making innovative derivative products from fish. Overall, this service activity successfully raised public awareness about the importance of maintaining coastal environmental cleanliness while also fostering an entrepreneurial spirit based on local potential. The community not only acquired new skills but was also able to transform waste and seafood into economically valuable products. This program proves that empowering communities thru creative and sustainable approaches can have a positive social, economic, and environmental impact.

Keywords : Coastal Potential; Creative Economy; Tondonggeu Village

ABSTRAK

Kelurahan Tondonggeu, yang terletak di pesisir Kecamatan Nambo, memiliki kekayaan sumber daya alam dan hayati yang berlimpah, seperti hasil laut, ekosistem lamun, dan potensi wisata bahari. Namun, pemanfaatan potensi ini masih didominasi oleh kegiatan ekonomi tradisional yang nilai tambahnya rendah. Selain itu, permasalahan lain seperti permasalahan lingkungan berupa penumpukan sampah plastik dan sampah organik, dan pemanfaatan hasil laut yang kurang optimal menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat pesisir untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi pesisir yang ramah lingkungan, memanfaatkan potensi lokal, dan menciptakan peluang usaha baru. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kelurahan Tondoggeu maka beberapa program kerja telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi dan diskusi mengenai tahapan-tahapan kegiatan/program, pembentukan tim atau kelompok kerja dari mahasiswa untuk mendamping anggota kelompok nelayan, pengumpulan dan pemilahan sampah plastik dengan menyediakan wadah pengumpulnya, pengolahan sampah anorganik (botol plastik) menjadi produk bernilai jual, serta pelatihan pembuatan inovasi produk turunan dari ikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir sekaligus menumbuhkan semangat wirausaha berbasis potensi lokal. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mampu mengubah limbah dan hasil laut menjadi produk bernilai ekonomi. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif; Kelurahan Tondonggeu; Potensi Pesisir; Sampah Plastik

Correspondence : Ermayanti Ishak

Email : ermayanti.ishak@uho.ac.id, no kontak (082292414699)

• Received 19 November 2025 • Accepted 9 Januari 2026 • Published 12 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.230>

PENDAHULUAN

Kelurahan Tondonggeu terletak di Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah ini merupakan kawasan pesisir Teluk Kendari yang memiliki potensi sumber daya laut dan ekosistem mangrove cukup besar. Berdasarkan data BPS Kecamatan Nambo Dalam Angka 2024 [1] bahwa jumlah penduduk Tondonggeu mencapai 1.079 jiwa dengan kepadatan penduduk 433 jiwa/km² dan rasio jenis kelamin 114.51. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh pelabuhan, serta pelaku usaha mikro di sektor makanan dan minuman. Tondonggeu juga dikenal sebagai desa wisata berbasis pesisir, dengan atraksi wisata seperti Kampung Pelangi, dan wisata keramba ikan. Potensi ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kekayaan pesisir. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih terbatas. Produk hasil laut sebagian besar dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa proses pengolahan yang menghasilkan nilai tambah.

Pemerintah Kota Kendari melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga telah merencanakan pengembangan kawasan wisata pesisir seluas 35.44 hektar di Tondonggeu, yang berfokus pada pelestarian mangrove dan peningkatan pariwisata berkelanjutan. Di sisi lain, pengembangan wisata memerlukan pula kebersihan dan keindahan kawasan. Sektor pariwisata menjadi penggerak perilaku bersih dan pengurangan sampah, khususnya sampah plastik. Sektor ekonomi kreatif yang tumbuh dari pariwisata dapat mendorong pengurangan plastik [2].

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberdayakan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, dengan fokus pada olahan hasil laut dan kriya pesisir yang berasal dari sampah plastik. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan

mendorong pengembangan pesisir Tondonggeu menjadi destinasi ekowisata kreatif dan bersih.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN Tematik ini dilaksanakan di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo Kota Kendari Sulawesi Tenggara pada bulan September -Oktober 2025. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat daerah pesisir Kelurahan Tondonggeu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pesisir untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi pesisir yang ramah lingkungan, memanfaatkan potensi lokal, dan menciptakan peluang usaha baru.

Tahapan PKM terdiri atas persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring yang dilakukan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan program diuraikan sebagai berikut : Tahap persiapan termasuk survei lokasi, diskusi tim mengenai tahapan-tahapan kegiatan/program, dan sosialisasi ke masyarakat. Tahap pelaksanaan yaitu pembentukan tim atau kelompok kerja dari mahasiswa untuk mendamping anggota kelompok nelayan mitra selama di lokasi, pengumpulan dan pemilahan sampah plastik dengan menyediakan wadah pengumpulnya, pengolahan sampah anorganik (botol plastik) menjadi produk bernilai jual, serta pelatihan pembuatan inovasi produk turunan dari ikan. Tahap evaluasi dan monitoring yakni tahapan untuk mengevaluasi kinerja dan keberhasilan program PKM ke mahasiswa dan mitra.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan partisipasi masyarakat pesisir melalui peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan. Program ini diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat setempat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengolahan sampah anorganik dan potensi ekonomi dari limbah dan hasil laut yang dimiliki Kelurahan Tondonggeu.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kerja KKN Tematik Tahun 2025

Selanjutnya dilakukan pembentukan tim relawan yang terdiri dari warga lokal sebagai mitra aktif dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program dan mahasiswa KKN. Mitra yang terlibat terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok PKBM anak pesisir dan PAUD Tunas Bangsa, yang dikoordinir oleh mahasiswa KKN Tematik.



Gambar 2. Tim Relawan

Sebagai langkah nyata menjaga kebersihan lingkungan, dilakukan pembuatan wadah pembuangan sampah anorganik yang ditempatkan di beberapa titik strategis di sekitar pesisir, utamanya di sekolah dasar Kelurahan Tondonggeu.



Gambar 3. Sosialisasi Wadah Sampah Plastik ke Mitra

Tim relawan kemudian melaksanakan kegiatan pengumpulan sampah anorganik, khususnya plastik, yang menjadi bahan dasar dalam kegiatan berikutnya, yaitu pembuatan souvenir dan furnitur dari sampah plastik. Melalui kegiatan ini, masyarakat dilatih untuk mengubah sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai jual seperti pot mini, gantungan kunci, dan toples, serta furnitur seperti sofa mini dan bantal kursi. Diharapkan kegiatan teknis ini dapat menambah pendapatan masyarakat sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.



Gambar 4. Botol eco-brick diubah menjadi sofa duduk mini

Pengabdian ini juga mencakup kegiatan pembuatan jajanan sehat dari olahan ikan, yang bertujuan untuk memanfaatkan hasil tangkapan laut sebagai bahan pangan bergizi dan meningkatkan nilai ekonomi ikan lokal. Produk olahan seperti nugget ikan, takoyaki, dan aneka bakso ikan dikembangkan sebagai alternatif usaha rumah tangga yang potensial.





Gambar 5. Kegiatan Pengolahan Olahan Ikan dan Beberapa Produk yang dihasilkan

PEMBAHASAN

Program pengabdian terintegrasi KKN Tematik ini hadir untuk membantu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Kendari yang tertuang dalam edaran Walikota Kendari Nomor 100.3.4.3/ 2434 Tahun 2025 tentang pengurangan sampah plastik dan instruksi Walikota Kendari Nomor 100.3.4.3/2435 Tahun 2025 tentang Pemilahan Sampah Rumah Tangga. Selain itu, sampah organik hasil dari rumah tangga nelayan pesisir juga perlu mendapat perhatian. Kecenderungan warga untuk membuang sampah organik rumah tangga ke laut sangat besar, padahal sampah tersebut dapat bernilai guna ketika ada pengetahuan dan praktek cara mengolahnya, bahkan sampai pada pengadaan media komposernya. Manfaat sosial ekonomi lain yang didapatkan masyarakat pesisir setelah mendapatkan ilmu dan keterampilan tentang pengelolaan sampah plastic [2–5] adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan limbah plastik sebagai materi kreatif menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi penduduk pesisir. Dengan pengolahan dan desain yang tepat, produk kerajinan dari plastik bisa diekspor ke pasar lokal atau regional, memperkuat ekonomi berbasis komunitas pesisir.
2. Pemberdayaan keterampilan melalui pelatihan memberikan efek jangka panjang: masyarakat lebih sadar akan nilai limbah, memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan memiliki kapasitas untuk berinovasi dalam pembuatan produk kreatif.

Hal ini sangat penting dalam membangun ekonomi sirkular di pesisir.

3. Selain aspek ekonomi, kegiatan semacam ini juga berkontribusi pada edukasi lingkungan: dengan melihat limbah sebagai sumber daya, masyarakat pesisir menjadi lebih peduli terhadap kebersihan pesisir dan dampak plastik terhadap ekosistem laut.

Keberhasilan pemanfaatan plastik di pesisir sangat bergantung pada dukungan kelembagaan lokal misalnya kerja sama antara perguruan tinggi /lembaga pengabdian, pemerintah desa, dan komunitas lokal [6].

Tantangan utama yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan daur ulang sampah plastik adalah pengumpulan limbah plastik secara konsisten di pesisir (misalnya plastik ringan, mikroplastik) [3], pendanaan awal untuk pelatihan dan produksi kerajinan, serta akses pasar yang belum optimal.

Kegiatan inti lainnya yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian terintegrasi kuliah kerja nyata tematik yaitu pemanfaatan hasil laut. Mayoritas penghasilan warga Kelurahan Tondonggeu adalah sebagai nelayan. Hasil tangkapan yang tidak menentu dan harga jual rendah menjadi permasalahan lain yang turut dirasakan oleh warga.

Di Indonesia, khususnya di wilayah pesisir seperti Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo, kegiatan perikanan merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat [7]. Pengolahan ikan merupakan cara untuk memanfaatkan hasil perikanan, terutama pada situasi di mana hasil tangkapan ikan melimpah, sehingga diversifikasi pengolahan ikan menjadi produk olahan menawarkan solusi yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil perikanan. Proses pengolahan ini tidak hanya mempertahankan kualitas dan kandungan gizi ikan, tetapi juga menghasilkan produk yang lebih bervariasi, tahan lama, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi [8].

Dalam pengelolaan hasil-hasil perikanan masyarakat pesisir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya akses terhadap

pelatihan keterampilan yang relevan, seperti teknik pengolahan yang lebih efisien, manajemen usaha, serta pemasaran produk berbasis digital [9,10].

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing di pasar global. Sayangnya, banyak masyarakat pesisir yang masih menggunakan metode tradisional dalam mengolah hasil tangkapan mereka, sehingga hasil produksi mereka kurang kompetitif dibandingkan dengan produk lain yang sudah menerapkan teknologi canggih dalam proses produksinya. Faktor lain yang hambatan adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan jaringan pemasaran yang lebih luas, yang membuat sulitnya bersaing di pasar yang lebih besar. Akibatnya, meskipun mereka memiliki potensi ekonomi yang tinggi, keterbatasan ini menjadi penghambat utama dalam mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan [11].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga penelitian, dan masyarakat dalam menyediakan infrastruktur, pelatihan, serta akses modal. Pelatihan pengolahan hasil tangkapan, pemasaran digital, dan diversifikasi usaha dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Pendekatan berbasis teknologi juga penting untuk mengatasi ketergantungan pada cuaca dan meningkatkan efisiensi produksi. Dengan upaya ini, masyarakat pesisir diharapkan mampu mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kemandirian ekonomi [9].

Selain kerja sama komunitas, strategi diversifikasi produk juga menjadi pendekatan yang wajib diterapkan oleh masyarakat pesisir untuk mengembangkan berbagai produk turunan dari berbagai hasil tangkapan mereka., yang pada akhirnya akan meningkatkan ketersediaan makanan sehat di masyarakat [11]. Diversifikasi produk perikanan juga berperan dalam memberdayakan masyarakat. Melalui pelatihan diversifikasi, kaum perempuan, terutama istri nelayan, dapat diberdayakan untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan [12].

Strategi pemasaran merupakan bagian dari gagasan/perencanaan yang digunakan untuk promosi produk-produk tertentu baik barang atau jasa, sehingga bisa dikenal seluruh masyarakat dan mendapatkan umpan balik berupa nilai keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan sebelumnya [13].

Dampak sosial ekonomi yang didapatkan dengan dilakukannya kegiatan pelatihan pengembangan pengolahan ikan [14] adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan
- b. Pendapatan lebih stabil karena tidak bergantung musiman.
- c. Peningkatan peran perempuan pesisir.
- d. Banyak usaha pengolahan ikan dikelola oleh kelompok ibu rumah tangga atau kelompok wanita nelayan, sehingga meningkatkan ekonomi keluarga secara langsung.
- e. Penciptaan lapangan kerja lokal
- f. Proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran menciptakan rantai ekonomi baru di desa.
- g. Penguatan ketahanan pangan lokal.
- h. Produk olahan menjadi cadangan pangan saat musim paceklik ikan.

Pelatihan dan pendampingan pengolahan ikan memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan peserta dalam teknik pengolahan ikan yang efektif. Pelatihan ini membantu peserta memahami teknik-teknik baru dalam mengolah ikan menjadi produk yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas produksi lokal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertumpu pada metode simulasi dan pembuatan produk, dimana peserta tidak hanya mempelajari teori tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam praktek. Pelatihan adalah cara di mana banyak orang mencapai keahlian khusus yang membantu mereka mencapai tujuan tertentu. Pelatihan yang diberikan kepada peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan materi yang disampaikan [15].

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat akan pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan pesisir sekaligus menumbuhkan semangat wirausaha berbasis potensi lokal. Sinergi antara pengelolaan sampah dan pemanfaatan hasil laut menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Kelurahan Tondonggeu Kota Kendari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat pesisir Kelurahan Tondonggeu dalam pengelolaan lingkungan sekaligus pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Melalui rangkaian program seperti sosialisasi, pembentukan tim relawan, pengelolaan sampah anorganik, pembuatan souvenir dari limbah plastik, serta pelatihan pembuatan jajanan sehat dari olahan ikan. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mampu mengubah limbah dan hasil laut menjadi produk bernilai ekonomi.

Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sinergi antara masyarakat, tim pengabdian, dan pemerintah setempat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo, lurah Kelurahan Tondonggeu beserta seluruh staf, mitra kami PKBM anak pesisir dan PAUD Tunas Bangsa, Tim PKK Kelurahan Tondonggeu, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam mengikuti seluruh rangkaian program kerja yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian terintegrasi KKN Tematik ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Nambo dalam Angka. [Internet]. ISSN 2746-0606. 2024 [cited 2025 Nov 15]. p. 14. [[View at Publisher](#)]
2. Asriyana, Ishak E, Bahtiar, Halili, Wa Nurgayah, Latifa Fekri. Marine Debris Trap Melalui Modifikasi Sero di Perairan Desa Tapulaga, Sulawesi Tenggara. J Pengabdian Meambo [Internet]. 2023 Oct 25;2(2):104–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. K AS, Rachmawaty R, Amraeni A, Hasanah DF, Baharuddin RA, Fiddah AI. Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Blue Economic. J Hum Educ [Internet]. 2024 Nov 8;4(6):81–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Lengo RW, Kosat E. Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Hidroponik Di Desa Weranggere, Kecamatan Witihamia Kabupaten Flores Timur. J BUDIMAS. 2024;4(5):81–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kadarningsih R, Patuti IM, Alitu A. Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Dan Sampah Plastik Untuk Bahan Konstruksi (Ecobrick) Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Plastik. J Sibermas (Sinergi Pemberdaya Masyarakat) [Internet]. 2021 Mar 30;10(1):230–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Wicaksana WA, Nisa FL, Marseto M. Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ekonomi Kreatif di Desa Banjarsari. KARYA J Pengabdian Kpd Masy. 2022;2(1):42–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Nazizah F, Nurmalasari Y, Ekalaturrahmah YAC. Pelatihan Diversifikasi Olahan Ikan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Pendapatan Masyarakat. In: Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura. 2024. p. 42–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Muchtar F, Bahar H. Edukasi Pembuatan Nugget Ikan Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Perikanan di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. ABDIKAN J Pengabdian Masy Bid Sains dan Teknol [Internet]. 2022 Nov 30;1(4):526–33. Available from: [[View at Publisher](#)]

[[Google Scholar](#)]

[[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

9. Nasfifi AM, Azzahra FA, Rizkiyana MF, Muflihah, Zahra R, Alfarizi R, et al. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Kemandirian Ekonomi Studi Perspektif Pada Masyarakat Desa Teluk Kecamatan Labuan Pandeglang. *Triwikrama J Multidisiplin Ilmu Sos.* 2025;6(12):1–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Septiani Y, Erponis NK, Hardiantini E. Program Peningkatan Kompetensi SDM Untuk Mendukung Transformasi Ekonomi Lokal. *Amanah Mengabdi.* 2024;1(2):177–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Erfan E, Haryati E, Sunarya A. Pemberdayaan Perempuan Pesisir Madura: Studi Kasus pada Industri Rumput Laut dan Olahan Hasil Laut di Pulau Poteran Sumenep. *J Hukum, Adm Publik, dan Ilmu Komun.* 2025;2(2):183–95. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rizal M, Ramadhan S, Muharram S, Erima D, Afiat S, Anggraini D, et al. Hirilisasi Produk Olahan Perikanan Oleh Istri Nelayan Di Desa Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak. *Mar Kreat [Internet].* 2023 Oct 31;7(2):111. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Tantra PFEK, Mahyuni LP. Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Rempah Desa Tista (Redesta) Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;27(3):218–25. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Dewi U, Putra A. Peningkatan Mutu Produk Olahan Ikan melalui Penerapan GMP dan SSOP pada UMKM Pesisir. *J Teknol Has Perikan.* 2021;14(2):101–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Sunarni, Witdarko Y, Ni Nyoman Rediani, Hallatu TG., Palittin ID, Bako RM, et al. Strategi Efektif Meningkatkan Kemampuan Pengolahan Ikan melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Int J Community Serv Learn [Internet].* 2024 Oct 7;8(3):255–63.